

## **Menumbuhkan cinta hukum dan politik di kalangan pemuda Gen Z melalui sosialisasi edukatif**

**Dodik Wahyono, Irma Mangar, Pingkan Widya Pangestika, Nico Ferdian**

Fakultas Hukum, Universitas Bojonegoro, Indonesia

Penulis korespondensi : Dodik Wahyono

E-mail : dodikwahyono@gmail.com

Diterima: 09 Mei 2026 | Direvisi: 12 Juni 2026 | Disetujui: 14 Juni 2026 | Online: 23 Juni 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat di era digital memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir pemuda Generasi Z. Namun, kemudahan akses informasi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingginya minat dan pemahaman terhadap hukum dan politik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta hukum dan politik di kalangan pemuda Gen Z melalui sosialisasi edukatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif dengan teknik ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi pemuda terhadap isu hukum dan politik. Peserta menunjukkan antusiasme dan perubahan sikap menjadi lebih peduli, kritis, dan aktif dalam kehidupan demokrasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti perbedaan minat peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode serta keberlanjutan program agar dampak kegiatan dapat lebih optimal.

**Kata Kunci:** Sosialisasi edukatif; Generasi Z; hukum; politik; partisipasi pemuda.

### **Abstract**

The development of technology and the rapid flow of information in the digital era have a great influence on the mindset of Generation Z youth. This service activity aims to foster a sense of love for law and politics among Gen Z youth through educational socialization. The method used is an educational-participatory approach with interactive lecture techniques, discussions, and case studies. The results of the activity show that educational socialization is effective in increasing the understanding, awareness, and participation of youth on legal and political issues. Participants showed enthusiasm and changed attitudes to become more caring, critical, and active in democratic life. However, there are still obstacles such as differences in participants' interests and limited implementation time. Therefore, it is necessary to innovate methods and program sustainability so that the impact of activities can be more optimal.

**Keywords:** educational socialization; generation z; law; politics; youth participation.

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi serta arus informasi yang begitu cepat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan penggunaan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi dari berbagai

sumber, baik lokal maupun global, sehingga secara teori memiliki peluang besar untuk menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan berwawasan luas (Ramadani et al., 2024). Namun demikian, kemudahan akses informasi tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi yang memadai, khususnya dalam bidang hukum dan politik. Banyak pemuda Gen Z yang lebih tertarik pada konten hiburan, tren viral, dan gaya hidup instan dibandingkan dengan isu-isu yang bersifat edukatif dan substantif. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan kepedulian terhadap persoalan hukum dan politik yang sebenarnya sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan, tidak sedikit di antara mereka yang menunjukkan sikap apatis, tidak peduli terhadap kebijakan publik, serta kurang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Akbari, 2025).

Rendahnya pemahaman ini berdampak langsung pada tingkat partisipasi pemuda dalam proses demokrasi (Lestari, 2024). Misalnya, masih banyak pemuda yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum, atau memilih tanpa dasar pengetahuan yang cukup mengenai calon dan program yang diusung. Selain itu, lemahnya kesadaran hukum juga terlihat dari masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, hingga pelanggaran norma hukum lainnya. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius bagi pembangunan bangsa, mengingat pemuda merupakan aset penting dan generasi penerus yang akan menentukan arah masa depan negara. Di sisi lain, pemuda sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik (Setiawan, 2023). Dengan energi, kreativitas, serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman, Generasi Z dapat berperan aktif dalam memperkuat sistem hukum dan politik yang demokratis, transparan, dan berkeadilan (Sulaksono et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu membangun kesadaran, pemahaman, serta kecintaan mereka terhadap hukum dan politik secara tepat dan berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Sosialisasi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi perlu dikemas secara interaktif, partisipatif, dan menarik, misalnya melalui penggunaan media sosial, video kreatif, podcast, webinar, maupun kegiatan diskusi yang melibatkan pemuda secara langsung. Pendekatan yang relevan dengan dunia mereka akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan serta menanamkan nilai-nilai penting terkait hukum dan politik (Syahroi et al., 2024). Selain itu, materi yang disampaikan juga perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Melalui sosialisasi edukatif yang tepat, diharapkan pemuda tidak hanya memahami konsep hukum dan politik secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Mereka dapat menjadi individu yang sadar hukum, kritis terhadap kebijakan publik, serta aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, akan terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan sikap positif pemuda Generasi Z terhadap hukum dan politik melalui kegiatan sosialisasi edukatif yang interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakter mereka. Pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong kemampuan pemuda dalam mengimplementasikan nilai-nilai hukum dan politik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi muda yang sadar hukum, kritis terhadap kebijakan publik, serta aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas, kepedulian sosial, dan peran aktif dalam mewujudkan kehidupan politik yang sehat, demokratis, dan berkeadilan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah metode edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi dengan keterlibatan aktif peserta. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pemuda Generasi Z yang cenderung lebih tertarik pada

pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berbasis pengalaman. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif, yaitu penyampaian materi oleh pemateri yang disertai dengan tanya jawab agar peserta tetap terlibat aktif.
2. Diskusi kelompok, untuk mendorong peserta bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman terhadap materi hukum dan politik.
3. Studi kasus, dengan memberikan contoh permasalahan nyata agar peserta dapat menganalisis dan memahami penerapan hukum dan politik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Media digital, seperti presentasi visual, video edukatif, atau konten interaktif untuk menarik perhatian peserta.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas sosialisasi edukatif dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap hukum dan politik di kalangan pemuda Gen Z

Kegiatan sosialisasi edukatif diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, penentuan tema, penyusunan materi, dan pemilihan metode yang sesuai dengan karakter Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. Perencanaan ini menjadi dasar penting dalam mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap hukum dan politik. Pada tahap penyampaian materi, pemateri menekankan bahwa efektivitas sosialisasi tidak hanya dilihat dari banyaknya informasi, tetapi dari perubahan pola pikir, peningkatan kesadaran, dan partisipasi aktif peserta. Dengan pendekatan yang interaktif dan pemanfaatan media digital, materi lebih mudah dipahami oleh Generasi Z yang cenderung menyukai konten visual dan cepat. Selama kegiatan, dilakukan pengamatan partisipasi peserta melalui kehadiran, keaktifan diskusi, dan respons terhadap materi. Hasilnya menunjukkan peserta cukup antusias dan aktif, sehingga metode yang digunakan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum dan politik (Ridwanto et al., 2025). Untuk memastikan keberlanjutan program, ditekankan perlunya tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan, forum diskusi, pendampingan, serta pemanfaatan media digital. Hal ini bertujuan agar dampak sosialisasi tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang sadar hukum dan aktif dalam kehidupan politik.

Menumbuhkan cinta hukum dan politik di kalangan pemuda Gen Z melalui sosialisasi edukatif



**Gambar 2.** Penyampaian Materi

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa efektivitas sosialisasi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi. Pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, seperti ceramah yang monoton, cenderung kurang diminati oleh kalangan pemuda. Sebaliknya, pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi, simulasi, studi kasus, serta kegiatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang lebih mendalam (Saputro, 2024). Melalui metode ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain metode, relevansi materi yang disampaikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sosialisasi. Pemateri mencontohkan bahwa materi hukum dan politik sebaiknya dikaitkan dengan realitas yang dihadapi oleh pemuda, seperti penggunaan media sosial secara bijak, pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum, serta konsekuensi hukum dari tindakan sehari-hari. Dengan pendekatan yang kontekstual, pemuda akan lebih mudah memahami bahwa hukum dan politik merupakan bagian yang dekat dengan kehidupan mereka, bukan sesuatu yang abstrak atau jauh dari keseharian.

Pemateri juga menyampaikan bahwa salah satu indikator keberhasilan sosialisasi edukatif adalah adanya perubahan sikap dan perilaku peserta. Pemuda yang sebelumnya kurang peduli terhadap isu hukum dan politik diharapkan dapat menjadi lebih sadar, kritis, serta aktif dalam kegiatan demokrasi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dalam pemilihan umum, keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan sosial, serta kemampuan dalam memilah informasi yang benar di tengah maraknya penyebaran hoaks. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya sosialisasi edukatif juga menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah rendahnya minat awal pemuda terhadap isu hukum dan politik, keterbatasan akses di beberapa wilayah, serta kurangnya inovasi dalam metode penyampaian. Oleh karena itu, pemateri menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan komunitas pemuda, untuk menciptakan program sosialisasi yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan memiliki dampak yang nyata.

Sebagai penutup, pemateri menegaskan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang sesuai dengan karakter Generasi Z, sosialisasi edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap hukum dan politik. Dengan demikian, diharapkan pemuda dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar hukum, memiliki pola pikir kritis, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik yang demokratis.

Faktor yang mempengaruhi minat dan partisipasi pemuda Gen Z dalam memahami serta mencintai hukum dan politik melalui kegiatan sosialisasi edukatif. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, pemateri menyampaikan bahwa minat dan partisipasi pemuda Generasi Z dalam memahami serta mencintai hukum dan politik tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pemahaman

terhadap faktor-faktor tersebut dinilai sangat penting agar kegiatan sosialisasi edukatif dapat dirancang secara tepat sasaran, efektif, dan mampu memberikan dampak yang optimal bagi peserta. Pemateri menjelaskan bahwa faktor internal merupakan salah satu aspek utama yang memengaruhi ketertarikan pemuda terhadap isu hukum dan politik. Faktor ini meliputi karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, rasa ingin tahu, motivasi, serta kesadaran diri sebagai warga negara. Pemuda yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kesadaran akan pentingnya peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara cenderung lebih terbuka untuk mempelajari dan memahami isu-isu hukum dan politik (Shoriah, 2024). Sebaliknya, kurangnya motivasi serta adanya anggapan bahwa hukum dan politik merupakan bidang yang rumit, kaku, dan membosankan sering kali menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan minat tersebut.



**Gambar 3.** Peserta Sosialisasi

Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya faktor literasi, khususnya literasi informasi dan literasi digital. Kemampuan untuk memahami informasi secara benar, berpikir kritis, serta memilah antara fakta dan opini menjadi kunci dalam membentuk pemahaman yang baik terhadap hukum dan politik (Putri, 2025). Di era digital saat ini, di mana arus informasi sangat cepat dan tidak terbatas, rendahnya tingkat literasi dapat menyebabkan pemuda mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat, seperti hoaks atau propaganda. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesalahan persepsi, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan terhadap institusi hukum dan politik. Di samping faktor internal, pemateri juga menguraikan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Lingkungan keluarga, institusi pendidikan, serta lingkungan pergaulan merupakan elemen penting yang membentuk pola pikir dan sikap pemuda. Keluarga yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran hukum sejak dini akan memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk memahami pentingnya hukum dan politik. Demikian pula, peran sekolah dan perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan kewarganegaraan yang menarik, kontekstual, dan aplikatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pemuda. Lebih lanjut, pemateri menyoroti peran media sosial sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam kehidupan Generasi Z. Media sosial memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, platform ini dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, cepat, dan luas jangkauannya apabila dimanfaatkan dengan baik. Berbagai konten edukatif terkait hukum dan politik dapat disajikan secara menarik melalui video, infografis, maupun diskusi daring (Fauzan & Fadhil, 2025). Namun, di sisi lain, dominasi konten hiburan, sensasional, dan kurang mendidik sering kali mengalihkan perhatian pemuda dari isu-isu yang lebih penting. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan media sosial sebagai sarana sosialisasi yang kreatif, informatif, dan relevan.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah metode dan kualitas pelaksanaan sosialisasi itu sendiri. Pemateri menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi yang bersifat monoton, tidak interaktif, serta tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pemuda cenderung kurang diminati. Sebaliknya, kegiatan yang dikemas secara inovatif, melibatkan teknologi, serta memberikan ruang bagi partisipasi aktif peserta akan lebih efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterlibatan pemuda. Pendekatan yang dialogis dan partisipatif juga memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan yang dapat memperkaya pemahaman peserta. Selain itu, tingkat kepercayaan pemuda terhadap institusi hukum dan politik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi mereka. Apabila pemuda memiliki persepsi negatif, seperti anggapan bahwa sistem hukum tidak adil atau praktik politik tidak transparan, maka minat untuk terlibat akan cenderung menurun. Oleh karena itu, pemateri menekankan pentingnya upaya peningkatan transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam praktik hukum dan politik guna membangun kembali kepercayaan generasi muda.

Sebagai penutup, pemateri menyimpulkan bahwa minat dan partisipasi pemuda Generasi Z dalam memahami serta mencintai hukum dan politik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, serta lingkungan pemuda. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut secara tepat, kegiatan sosialisasi edukatif diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam kehidupan hukum dan politik secara lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab.

### **Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

Evaluasi kegiatan pengabdian merupakan tahap penting yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program sosialisasi edukatif dalam menumbuhkan cinta hukum dan politik di kalangan pemuda Generasi Z telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga respon peserta terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, secara umum program sosialisasi edukatif ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang cukup positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang baik, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika pemateri mengaitkan isu hukum dan politik dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman mereka. Dari segi pemahaman, kegiatan ini dinilai mampu memberikan peningkatan wawasan peserta terkait pentingnya hukum dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagian besar peserta mulai menunjukkan perubahan cara pandang, dari yang sebelumnya kurang peduli menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka sebagai warga negara. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya bersikap kritis terhadap informasi yang beredar, terutama di media sosial.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah masih adanya peserta yang kurang fokus atau kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan minat, latar belakang pengetahuan, maupun metode penyampaian yang belum sepenuhnya menjangkau semua peserta. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan oleh pemateri. Dari sisi metode, meskipun kegiatan sudah dikemas secara interaktif, evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih variatif dan inovatif masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Penggunaan teknologi digital, seperti video interaktif, kuis online, atau simulasi, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan pada kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini meliputi peningkatan kualitas materi, variasi metode penyampaian, serta penyediaan waktu yang lebih optimal untuk diskusi dan pendalaman materi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu yang menyebabkan materi belum dapat disampaikan secara mendalam, perbedaan tingkat pemahaman

peserta terhadap isu hukum dan politik, serta masih rendahnya partisipasi aktif sebagian peserta dalam sesi diskusi. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan karakteristik Generasi Z juga menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Kendala tersebut menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar peserta dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa upaya menumbuhkan cinta hukum dan politik di kalangan pemuda Generasi Z merupakan hal yang sangat penting di tengah perkembangan era digital yang pesat. Sosialisasi edukatif menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi pemuda terhadap hukum dan politik, terutama apabila dilakukan dengan metode yang interaktif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Efektivitas sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan kegiatan tersebut dalam membentuk perubahan pola pikir dan perilaku pemuda menjadi lebih sadar hukum, kritis, dan aktif dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, minat dan partisipasi pemuda juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan literasi, maupun eksternal seperti lingkungan, media sosial, serta kualitas pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berkelanjutan, metode yang lebih kreatif, serta kolaborasi berbagai pihak agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui sosialisasi edukatif yang tepat dan berkesinambungan, diharapkan pemuda Generasi Z dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kecintaan terhadap hukum dan politik, serta mampu berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam membangun kehidupan demokrasi yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada pemateri yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pemahaman terkait pentingnya hukum dan politik bagi pemuda Generasi Z. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak penyelenggara, instansi terkait, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran serta kecintaan pemuda terhadap hukum dan politik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbari, Y. I. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1718–1726.
- Fauzan, T. U., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 547–558.
- Lestari, D. Z. (2024). Seminar Pemuda Berdaulat Undiksha: Menelaah Peran Pemuda dalam Menjaga Kelangsungan Demokrasi. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 122–128.
- Putri, A. P. (2025). Analisis Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Universitas Lia Di Era Transformasi Digital. *Mediadigital*, 01(01), 33–44.
- Ramadani, N. S., Pitoewas, D. B., & Halim, A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Pemahaman Nilai Sila Kedua di Kalangan Generasi Muda. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(3), 29–35. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Ridwanto, A., Haryanti, N., Meifilina, A., Balitar, U. I., & Blitar, K. (2025). Peran Sosialisasi Politik Dalam

- Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2024 Di Kota Blitar Peran Sosialisasi Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2024 Di Kota Blitar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Saputro, E. R. (2024). Pendidikan Politik bagi Gen Z dalam Menyongsong Pemilukada Tahun 2024 di Kabupaten Merauke. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 139–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.45>
- Setiawan, K. (2023). Peranan Agen Perubahan 98 Setelah 25 Tahun Reformasi. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(2), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jssh.v1i2.26595>
- Shorihah, K. A. (2024). Faktor Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Masa Pra Pubertas Di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 905–917.
- Sulaksono, T. P., Mentari, A., Khaerani, N. F., & Pramudita, R. (2025). Menguatkan Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan melalui Garda Pemuda NASDEM. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 2(2010), 219–228.
- Syahroi, M. R., Zuhriya, R., & Pratiwi, B. (2024). Cyber Branding Rumah Budaya Kratonan dalam Membentuk Citra Community Center Kota Surakarta. *Pikma*, 6(4), 311–336.